

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2
PEMALANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



IAIN PEKALONGAN

Oleh :

BALIGHAMDI

NIM. 2021112049

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : BALIGHAMDI

NIM : 2021112049

Jurusan : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2 PEMALANG” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka penulis bersedia mendapatkan sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 20 November 2017

Yang Menyatakan



BALIGHAMDI
NIM.2021112049

Nurkholis, M.A

Kantor UPB (Unit Pengembangan Bahasa)

Kampus 1 IAIN PEKALONGAN

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga eksemplar)

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Balighamdi

Kepada Yth.
Rektor IAIN Pekalongan
c/q. Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Balighamdi

NIP. 202 111 2049

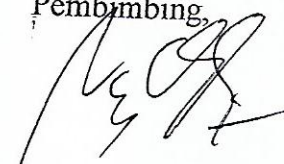
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Pemasang”** dapat segera dirunqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 November 2017

Pembimbing,



Nurkholis, M.A.

NIP. 19750207 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428

IAIN PEKALONGAN

Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id, Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **BALIGHAMDI**

NIM : **2021112049**

Judul : **STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2 PEMALANG.**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 21 Desember 2017 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Pendidikan Agama Islam.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Mutammam, M.Ed
NIP. 19650610 199903 1 003

Hj. Chusna Maulida M.Pd.I
NIP. 19710511 200801 2 006

Pekalongan, 21 Desember 2017

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 1973 0112 2000 03 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala karunia yang Allah swt berikan, peneliti persembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang doa dan dukungannya selalu mengiringi setiap langkah penulis, dengan setulus hati selalu berharap agar kebaikan selalu menyertai anak-anaknya, semoga Allah swt membalas kebaikan beliau.
2. Seluruh keluarga besar, kakak, saudara-saudara, maupun kerabat, terima kasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan.
3. Segenap dosen-dosen IAIN Pekalongan, beribu terima kasih peneliti haturkan, karena telah banyak berbagi ilmunya, semoga membawa manfaat bagi kehidupan di dunia maupun akherat, dan semoga Allah swt membalas dengan kebaikan dan rahmat-Nya.
4. Bapak Nurkholis, MA. Selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas, dalam membimbing sampai selesai penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada kepala sekolah bapak Tri Doyo Basuki, guru PAI bapak Akrom Khasani, dan seluruh warga sekolah SMP Negeri 2 Pemalang yang sudah membantu terlaksananya penyusunan Skripsi.
6. Teman-teman satu angkatan dan seperjuangan PPL dan KKN terima kasih atas motivasi, dukungan dan semangat yang selalu kalian berikan



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(Q.S. At-Tahrim:6)

ABSTRAK

Balighamdi. (2021 112 049). 2017. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Pemalang. Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Nurkholis, MA.

Kata kunci: Strategi kepemimpinan kepala sekolah, Budaya religius.

Budaya religius merupakan salah satu wujud budaya sekolah yang didalamnya terdapat sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah merupakan sosok yang berperan penting dalam terwujudnya budaya religius. Demikian pula di SMP Negeri 2 Pemalang, kepala sekolah tentunya memiliki strategi khusus dalam mewujudkan budaya religius.

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah: 1) bagaimana pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang? 2) bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara, sedangkan analisis data dengan menggunakan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara maka dapat dihasilkan data-data berupa budaya apa saja yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pemalang, diantaranya budaya religius yang dilaksanakan harian, mingguan dan tahunan. Dari analisis penarikan kesimpulan mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah juga dapat menghasilkan data mengenai strategi yang digunakan kepala sekolah SMP Negeri 2 Pemalang bapak Tri Doyo Basuki yang merujuk pada teori-teori yang sudah ada. Diantaranya penanaman nilai-nilai religius yang menunjukkan bahwa strategi ini merujuk pada gaya kepemimpinan kepala sekolah, memberikan contoh (suri tauladan) yang merujuk pada tipe kepemimpinan kharismatik, kemudian membiasakan kegiatan keagamaan secara rutin yang merujuk pada kompetensi kepala sekolah, yaitu kompetensi managerial.

KATA PENGANTAR

Pertama puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan kenikmatan, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Pemalang*”. Kemudian yang kedua sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan semua umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat dan menerima bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Pekalongan.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Pekalongan
4. Bapak Nurkholis, MA, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingannya hingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Muhandis Azzuhri Lc., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan masukan-masukan positif terhadap peneliti.
6. Kepala Sekolah, Guru PAI, siswa siswi serta seluruh warga sekolah SMP Negeri 2 Pemalang yang telah menerima penulis untuk melaksanakan



penelitian, serta membantu dan meluangkan waktu untuk melengkapi data yang penulis butuhkan.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang berada di lingkungan IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dari awal hingga akhir..
8. Kepala perpustakaan beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam mencari bahan dan literature dalam pembuatan skripsi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah swt dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan makna dan manfaat bagi pembaca.

Pekalongan, 20 November 2017

Peneliti

BALIGHAMDI
NIM.2021112049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERNYATAAN	ii	
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
HALAMAN PERSEMBAHAN	v	
HALAMAN MOTO	vi	
ABSTRAK	vii	
KATA PENGANTAR	viii	
DAFTAR ISI.....	ix	
DAFTAR TABEL.....	x	
BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Rumusan Masalah	4	
C. Tujuan Penelitian	4	
D. Kegunaan Penelitian	4	
E. Tinjauan Pustaka	5	
1. Analisis Teori	5	
2. Penelitian Terdahulu.....	10	
3. Kerangka Berpikir	11	
F. Metode Penelitian	12	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12	
2. Sumber Data	13	
3. Teknik Pengumpulan Data	14	
4. Teknik Analisis Data	15	
5. Sistematika Penulisan.....	16	
BAB II. LANDASAN TEORI.....		18
A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	18	
1. Pengertian Strategi Kepemimpinan.....	18	
2. Pengertian Kepala Sekolah.....	20	
3. Gaya dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	21	
4. Pendekatan Kepemimpinan.....	23	
5. Kompetensi Kepala Sekolah.....	24	
B. Budaya Religius.....	27	
1. Pengertian Budaya	27	
2. Wujud dan Fungsi Budaya	29	



3. Pengertian Religius.....	31
4. Pengertian Budaya Religius	33
5. Bentuk dan wujud Budaya Religius	35
6. Proses Terbentuknya Budaya Religius	37
7. Indikator Pencapaian Budaya Religius	49
8. Evaluasi Terhadap Program Budaya Religius	50
BAB III. STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2 PEMALANG	52
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Pemalang.....	52
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Pemalang	52
2. Visi dan Misi Sekolah.....	53
3. Data Guru, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik.....	57
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	61
5. Tata Tertib Sekolah	62
B. Wujud Budaya Religius di SMP Negeri 2 Pemalang.....	71
1. Wujud Budaya Religius di SMP Negeri 2 Pemalang	71
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Pemalang	84
C. Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius	92
BAB IV. ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2 PEMALANG	97
A. Pelaksanaan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Pemalang	97
B. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Pemalang	103
BAB V. PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dan sekaligus manajer pada suatu institusi pendidikan. Ia sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya institusi tersebut mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga sudah pasti kinerja kepala sekolah tersebut akan menjadi barometer bagi komunitas-komunitas lain, baik internal maupun eksternal, dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.¹

Korelasi tugas pokok kepala sekolah dalam tatanan manajerial sekolah idealnya mampu mengimplementasikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan budaya sekolah. Kepala sekolah profesional harus mampu mendorong semua warga sekolah untuk dapat melestarikan budaya sekolah sehingga tercermin dalam setiap perilaku atau sikap warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi intrinsik akan mendorong kepala sekolah untuk terus berpacu dalam manggalakkan budaya sekolah. Demikian juga motivasi ekstrinsik akan turut mendorong kepemimpinan kepala sekolah demi terciptanya budaya sekolah dengan sistem sosial yang ada pada komunitas sekolah dan masyarakat (orang tua).²

¹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Cet. Ke-5 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 29.

² Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 14.



Salah satu wujud dari budaya sekolah adalah budaya religius. Budaya religius merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Karena itu, budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana tercermin di atas, tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai.

Budaya religius ini harus dimaknai secara luas, bukan hanya berarti melaksanakan salat berjamaah, baca Al-Qur'an, tetapi budaya 3S (salam, senyum, sapa), etos belajar, tertib, disiplin, jujur, adil, toleran, simpati, empati, buang sampah pada tempatnya, kebersihan dan keindahan sekolah, tanggungjawab dalam pelaksanaan tugas, dan lain-lain.³

SMP Negeri 2 Pemalang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang merupakan lembaga yang berusaha menjadikan budaya religius sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter. Termasuk didalamnya membangun karakter peserta didik dan warga sekolah.

Berdasarkan pengalaman penulis yang merupakan alumni dari SMP Negeri 2 Pemalang sendiri, melihat bahwa SMP Negeri 2 Pemalang adalah sekolah yang mempunyai budaya religius yang kuat. hal ini terlihat dari berbagai bentuk budaya religius yang ada di sekolah ini, antara lain: 1) budaya salam, senyum, sapa, dan salim (4S). Budaya ini dimulai ketika peserta

³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan , Management, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 313.



didik memasuki pintu gerbang sekolah dan disambut oleh guru dan juga ketika bertemu dengan seluruh warga sekolah, 2) budaya shalat dzuhur berjamaah di sekolah dilakukan setiap hari secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan, 3) kantin kejujuran, dilakukan setiap istirahat, 4) adanya kemauan berbusana muslimah oleh seluruh warga sekolah yang perempuan baik guru, staf administrasi, dan siswanya. Berbusana seperti itu berawal dari tata tertib sekolah yang mewajibkan seluruh peserta didik baik laki-laki maupun perempuan pada hari Jum'at berbusana muslim/muslimah, dan pada akhirnya banyak peserta didik perempuan tetap berbusana muslimah pada hari-hari lain, 5) adanya kesadaran berinfak melalui kotak amal pada hari Jum'at. Dan masih banyak budaya religius lainnya.

Terwujudnya budaya religius tidak bisa lepas dari peran kepala sekolah SMP N 2 Pemalang. Sehingga peneliti berpikir bahwa pasti ada strategi khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP N 2 Pemalang, yang dalam hal ini adalah bapak Tri Doyo Basuki.

Dari paparan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius dalam sekolah tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2 PEMALANG”.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan budaya religius di SMP N 2 Pemalang?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP N 2 Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan budaya religius di SMP N 2 Pemalang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP N 2 Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan, khususnya tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam menciptakan budaya religius melalui strategi kepemimpinan kepala sekolah khususnya SMP N 2 Pemalang agar lebih efektif dan efisien.

- a. Bagi Guru

Memberi informasi dan memperoleh gambaran dalam mengambil strategi pembelajaran yang paling tepat untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam mewujudkan budaya religius di SMP N 2 Pemalang.



b. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan nilai-nilai agama islam bagi siswa dalam mewujudkan budaya religius di SMP N 2 Pemalang.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang bermutu agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam mewujudkan budaya religius di SMP N 2 Pemalang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Kepemimpinan

Kartini kartono dalam bukunya “Pemimpin dan Kepemimpinan” mengemukakan definisi kepemimpinan dari berbagai tokoh, antara lain: T. Hani Handoko mendefinisikan kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran. Sedangkan menurut Stoner kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.⁴

⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), hlm.



Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.⁵

Menurut Wirawan, ada 8 hal menjalani peranan sebagai seorang pemimpin, yaitu:

- 1) Memberdayakan pengikut (*empowering followers*)
- 2) Membelajarkan organisasi secara terus menerus
- 3) Menciptakan visi
- 4) Mengembangkan budaya organisasi
- 5) Menciptakan sinergi
- 6) Menciptakan perubahan
- 7) Memotivasi pengikut
- 8) Menjadi tokoh, simbol social di luar organisasi.⁶

b. Budaya Religius

Budaya Religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melindasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi,

⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.107

⁶ Matondang, *Kepemimpinan: Budaya organisasi dan manajemen strategik* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), hlm.6



peserta didik.⁷ Menurut Muhammad Alim, bahwa sikap religius (budaya religius) merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan dan sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.⁸

Dalam membentuk budaya religius di sekolah juga dibutuhkan pembiasaan sehingga pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Menurut Darmiyati Zuchdi bahwa kebiasaan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Pengetahuan merupakan paradigma teoritis, keterampilan adalah cara melakukan, dan keinginan merupakan motivasi, dorongan untuk mengerjakan.⁹ Ada beberapa teori yang berkaitan dengan pembiasaan:

1) Teori Ivan Pavlov

Teori pembiasaan klasik (*classical conditioning*) ini berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (1849-1936), pada dasarnya *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut¹⁰. Berdasarkan hasil eksperimen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku itu dapat dibentuk melalui suatu kebiasaan,

⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 116

⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 9

⁹ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 145

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 104

misalakan anak dibiasakan mencuci kaki sebelum tidur, atau membiasakan menggunakan tangan kanan untuk menerima suatu pemberian dari orang lain.¹¹

2) Teori Thorndike

Teorinya dikenal dengan *connectionism* (pertalian, pertautan). Thorndike juga mengemukakan beberapa hukum, antara lain:

- a) *Law of readiness* (hukum kesiapan), jika seseorang siap melakukan sesuatu, ketika ia melakukan maka ia puas. Sebaliknya bila ia tidak jadi melakukannya maka ia tidak puas.
- b) *Law of exercise* (hukum latihan). Berkaitan dengan hubungan stimulus dan respon akan bertambah kuat apabila dilatih.
- c) *Law of effect* (hukum akibat), bahwa perilaku yang diikuti dengan hasil positif akan diperkuat dan perilaku yang diikuti hasil negative diperlemah.

3) Teori Skinner

Teori Skinner dikenal dengan nama "*operant conditioning*" dengan enam konsep.

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 171



Indikator keberhasilan budaya religius adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenar-benarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.¹²

Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan hidup yang lain. Maka dari itu, dapat dikatakan mewujudkan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Di samping itu, hal itu juga menunjukkan fungsi sekolah, sebagaimana diungkapkan Abdul Latif, “sebagai lembaga yang berfungsi mentransmisikan budaya”. Sekolah merupakan tempat internalisasi budaya religius kepada peserta didik, supaya peserta didik mempunyai benteng yang kokoh untuk membentuk karakter yang luhur. Sedangkan karakter yang luhur merupakan pondasi dasar untuk memperbaiki sumber daya manusia yang telah merosot ini.

¹² Asmaun Sahlan, *op.cit*, hlm. 77



2. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya pernah ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

- a. Skripsi karya Siti Lailatul Izah, NIM 202 1310 123 yang berjudul, “Upaya Mewujudkan Budaya Religius Melalui Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Gondang Wonopringgo Pekalongan”. Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa dalam upaya mewujudkan budaya religius melalui pengembangan PAI, guru di SD Islam Gondang telah melakukan beberapa strategi, antara lain melalui peran kepemimpinan, pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif.¹³

Persamaan penelitian milik saudara Siti Lailatul Izah di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang strategi atau upaya mewujudkan budaya religius. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian di atas meneliti upaya guru dalam mewujudkan budaya religius. Sedangkan penelitian ini lebih fokus untuk meneliti strategi kepala sekolahnya saja.

- b. Tesis karya Agus Susanto, NIM 205 2112 007 yang berjudul, “Implementasi Budaya Religius dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Pemasang”. Tesis tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan budaya religius di SMP N 2 Pemasang terbagi menjadi tiga, yaitu: (1) budaya religius yang dilaksanakan harian meliputi S4, sholat

¹³ Siti Lailatul Izah, *Upaya Mewujudkan Budaya Religius Melalui Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Gondang Wonopringgo Pekalongan*, Skripsi, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 85.



Dhuhur berjamaah di sekolah, dan kantin kejujuran; (2) budaya religius yang dilakukan mingguan meliputi tadarus al-Qur'an pada hari Jum'at, infak melalui kotak amal pada hari Jum'at, dan berbusana muslim/muslimah pada hari Jum'at; dan (3) budaya religius yang dilaksanakan tahunan meliputi kegiatan istighosah dan peringatan hari-hari besar Islam.¹⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan budaya religius di SMP N 2 Pemalang. Namun kedua penelitian ini memiliki perbedaan. Penelitian di atas hanya fokus pada implementasi atau pelaksanaan budaya religiusnya saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus untuk meneliti strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP N 2 Pemalang.

3. Kerangka Berpikir

Untuk mewujudkan manusia yang berjiwa tauhid, taqwa kepada Allah SWT, rajin beribadah dan beramal shalih serta berakhlaqul karimah didalam bermasyarakat dalam lingkungan sekolah, maka kepala sekolah perlu menciptakan budaya religius di sekolah melalui strategi yang dibentuk oleh kepala sekolah dengan jalan meningkatkan peran-peran kepemimpinan kepala sekolah.

Nilai-nilai agama harus diinternalisasikan dan dikembangkan, yang pembudayaannya dituntut komitmen bersama diantara warga sekolah

¹⁴ Agus Susanto, *Implementasi Budaya Religius dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Pemalang*, Tesis, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2014), hlm. 153.

melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yaitu budaya religius yang dilaksanakan secara terprogram dan menjadi rutinitas, serta dapat menciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar menurut ajaran agama Islam. Dengan demikian agama akan menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku bagi peserta didik di lingkungan sekolah.



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya.¹⁵

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 24.



b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Di mana peneliti terjun langsung ke SMP Negeri 2 Pemalang. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tempat atau di lokasi lapangan.¹⁶

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang menjadi bahan masukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP N 2 Pemalang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁸ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMP N 2 Pemalang dan peserta didik SMP N 2 Pemalang.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 183.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-9 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

62.

¹⁸ *Ibid.*

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹ Wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah SMP N 2 Pemalang, guru pembelajaran PAI di SMP N 2 Pemalang dan peserta didik SMP N 2 Pemalang.

Dari wawancara ini akan didapatkan informasi tentang latar belakang terwujudnya budaya religius di SMP N 2 Pemalang, strategi yang dibuat oleh kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius, dan bagaimana pelaksanaan budaya religius yang dilakukan oleh siswa SMP N 2 Pemalang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.²⁰

Dalam upaya menjaga tingkat akurasi serta validasi data, peneliti melakukan studi dokumentasi yakni dengan melakukan penggalian data-

¹⁹ Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 212.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 226.



data yang terkait dengan gambaran umum (kondisi) sekolah selama waktu penelitian berlangsung di SMP Negeri 2 Pemalang. Adapun dokumen yang dimaksud adalah dokumen-dokumen tentang nilai-nilai keagamaan yang dimiliki siswa sebagai pedoman dalam mewujudkan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.²¹ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum obyek penelitian, data tentang budaya religius yang tercipta di SMP Negeri 2 Pemalang melalui strategi yang dibuat oleh kepala sekolah. Hasil dari observasi ini akan digabungkan dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi untuk dicermati dan dianalisis.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Sehingga data dalam penelitian ini akan mengalami tiga macam proses analisis, yaitu:²²

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam

²¹ *Ibid.*, hlm. 220.

²² *Ibid.*, hlm. 242-249.



mereduksi data, penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yaitu adanya temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian, berupa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi bentuk sederhana yang selektif, sehingga makin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan penelitian yang telah diambil juga harus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang penulisan skripsi ini, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari lima Bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan gambaran global keseluruhan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah,



tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II landasan teori tentang strategi kepala sekolah,, meliputi : A. strategi kepala sekolah yang terdiri dari : 1) strategi kepemimpinan, 2) pengertian kepemimpinan kepala sekolah, 3) gaya kepemimpinan kepala sekolah, 4) pendekatan kepemimpinan kepala sekolah, 5) kompetensi kepala sekolah. B. budaya religius meliputi, budaya religius yang terdiri dari : 1) pengertian budaya, 2) wujud dan fungsi budaya, 3) pengertian religius, 4) pengertian budaya religius, 5) bentuk atau wujud budaya religius, 6) proses terbentuknya budaya religius, 7) indikator pencapaian budaya religius, 8) evaluasi terhadap program budaya religius.

BAB III Hasil penelitian tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang yang terdiri dari: 1) tentang gambaran umum budaya religius SMP Negeri 2 Pemalang, 2) strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang, 3) faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang.

BAB IV Analisis tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang, meliputi: pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan hasil penelitian dan permasalahan, saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengkaji dan mengadakan Analisa tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang, maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Wujud budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang
 - a. Budaya religius harian, diantaranya:
Pembiasaan 4S (senyum, salam, sapa, salim), Sholat dzuhur berjama'ah, dan kantin kejujuran.
 - b. Budaya religius mingguan, diantaranya:
Tadarus Al-Qur'an, Infak melalui kotak amal, dan berbusana muslim/muslimah.
 - c. Budaya religius tahunan, diantaranya:
Istighosah, PHBI (Peringatan Hari-hari Besar Islam)
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Pemalang
 - a. Penanaman nilai-nilai religius

Nilai-nilai religius yang disepakati bersama untuk diajarkan kepada peserta didik sebagai upaya mewujudkan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang.

Dalam strategi ini, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan demokratis, yaitu dengan melibatkan tenaga pendidik untuk mewujudkan budaya religius.

b. Memberikan contoh (suri tauladan)

Peran kepala sekolah dan tenaga pendidik dalam menjalin sinergi kepada peserta didik untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam menciptakan suasana religius di SMP Negeri 2 Pemalang.

Dalam strategi ini, kepala sekolah memiliki tipe kepemimpinan kharismatik, yaitu dengan memberikan pengaruh kepada peserta didik melalui keteladanan dalam rangka mewujudkan budaya religius.

c. Membiasakan kegiatan keagamaan secara rutin

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah untuk menanamkan budaya religius dengan baik pada diri setiap peserta didik SMP Negeri 2 Pemalang.

Dalam strategi ini, kepala sekolah memiliki kompetensi managerial sebagai seorang pemimpin, dimana kepala sekolah berupaya menciptakan budaya dan iklim yang kondusif dan efektif dalam mewujudkan budaya religius.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius perlu ditingkatkan, perlu kerjasama dengan orang tua peserta didik dan dengan pihak lain.

2. Bagi guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan budaya religius hendaklah dilaksanakan dengan sepenuh hati dan penuh tanggung jawab, sehingga tidak hanya sekedar konsep tertulis, tetapi benar-benar diinternalisasikan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peserta didik agar menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan dengan rasa tanggung jawab dan keikhlasan.
4. Bagi orang tua peserta didik agar senantiasa memberikan perhatian yang intens kepada anaknya dan selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah tentang perkembangan dan perilaku anak.
5. Bagi peneliti, jangan merasa cukup dengan apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, karena penelitian ini diharapkan bisa ditindaklanjuti untuk memperkuat temuan peneliti sehingga kedepan bisa menjadi sumbangsih bagi kemajuan pendidikan.





DAFTAR PUSTAKA

- Aang Kunaepi. 2011. *Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi PAI dan Budaya Religius*, Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi, No. 1 Vol. IV
- Abdul Majid dan Dian Andiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Abdullah Munir. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Cet. Ke-5, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Agus Susanto. 2014. *Implementasi Budaya Religius dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Pemalang*, Tesis, Pekalongan: STAIN Pekalongan
- Ahmad Tafsir. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. Ke-3, Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Ari Ginanjar Agustian. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey melalui Ihsan*, Jakarta: Arga
- Ari Hidayat dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa
- Asmaun Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press
- B. Suryo Subroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- B.R Hergehahn dan Matthew H. Olson. 2012. *Theories of Learning (Teori Belajar)*, Penerjemah Tri Wibisono B.S, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Baharudin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: AR-RUZZ MEDIA



- Bimo Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset
- Darmiyati Zuchdi. 2010. *Humanisasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Cet. Ke-1
Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: PT: Balai Pustaka
- Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori. 2011. *Psikologi Agama Solusi Islam atas
Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media
- Elly M Setiadi, dkk. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana
Prenada Media Group
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor:
Ghalia Indonesia
- Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir. 2000. *Administrasi Pendidik: Teori Konsep
dan Issu*, Pekalongan: STAIN Press
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- John, M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Kartini Kartono. 2000. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalis dan Pengembangan*, Jakarta: PT.
Gramedia
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- M. Chabib Thoah. 1991. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- M. Katsir Ibrahim. 2002. *Kamus Bahasa Arab, Arab-Indonesia, Indonesia-Arab*,
Surabaya: Apallo.
- Maktabah As Syamilah, *Fi Kitab Mauqul Islam Sual wa Jawab*, juz 11



- Martini Jamaris. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Matondang. 2008. *Kepemimpinan: Budaya organisasi dan manajemen strategik* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Quthb. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salma Harun, Bandung: Al-Ma'arif
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan kurikulum PAI di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Management, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2003 *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musfirotun Yusuf. 2008. *Sebuah Pengantar Manajemen Pendidikan*, Pekalongan: STAIN Press, cet. ke-III
- Ngalim Purwanto. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- Nurcholis Madjid. 1997. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina
- Purwanto. 2008. *Budaya Perusahaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah N.K. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara
- Siti Lailatul Izah. 2013. *Upaya Mewujudkan Budaya Religius Melalui Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Gondang Wonopringgo Pekalongan*, Skripsi, Pekalongan: STAIN Pekalongan
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-9. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara
- Taliziduhu Ndraha. 1997. *Budaya Organisasi*, Jakarta: Rinika Cipta



Tony Bush dan Marianne Coleman. 2008. *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozzi, Yogyakarta: Ircisod

<http://strategi.kepemimpinan/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>, (senin. 20-12-2010). Diakses 15 Agustus 2017



Lampiran-lampiran

RESUME HASIL WAWANCARA

DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 2 PEMALANG

Nama : Tri Doyo Basuki, S.Pd, M.A

Tanggal Wawancara: 16 Oktober 2017

Peneliti : P

Kepala Sekolah : KS

P = Bagaimana tujuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pemalang?

KS = Tujuan pendidikan di SMP Negeri 2 Pemalang bukan hanya menciptakan generasi bangsa yang unggul dalam bidang akademik saja, tetapi juga memiliki akhlakul karimah sehingga output dari SMP Negeri 2 Pemalang ini bisa diperhitungkan dan bisa memberi contoh yang positif baik di lingkungan sekolah, maupun tempat tinggal serta dimana mereka akan bersosialisasi dimasa yang akan datang.

P = Bagaimana strategi bapak selaku kepala sekolah dalam merealisasikan tujuan pendidikan tersebut di SMP Negeri 2 Pemalang?

KS = Diantaranya dengan cara pelaksanaan budaya religius di sekolah dengan melalui penanaman nilai-nilai religius, mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan memberikan contoh yang baik kepada setiap siswa. Kemudian melakukan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan.

P = Bagaimana usaha penanaman nilai-nilai religius yang ada di SMP Negeri 2 Pemalang?

- KS = Saat ini usaha penanaman nilai-nilai religius yang ada di SMP Negeri 2 Pematang Siantar dilakukan dalam rangka mewujudkan budaya religius sekolah dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari internal sekolah maupun eksternal. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat berpengaruh pada peserta didik.
- P = Bagaimana pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 2 Pematang Siantar?
- KS = Dalam pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 2 Pematang Siantar terdapat beberapa bentuk kegiatan yang terprogram baik yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa seperti budaya S4 (salam, senyum, sapa, dan salim), sholat duhur berjama'ah, tadarus al-Qur'an di hari jum'at, infak melalui kotak amal, kemudian berbusana muslimah bagi siswa perempuan, dan melihat beberapa moment sesuai dengan kalender akademik dan kalender nasional yaitu memperingati hari-hari besar islam.



RESUME HASIL WAWANCARA

DENGAN GURU PAI SMP NEGERI 2 PEMALANG

Nama : Akrom Khasani, S.Ag

Tanggal Wawancara: 10, 11, dan 16 Oktober 2017

Peneliti : P

Guru PAI : GP

P = Bagaimana bentuk pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang?

GP = Dalam pelaksanaan budaya religius sebagai tindak lanjut dari perencanaan, Pelaksanaan budaya religius di SMP Negeri 2 Pemalang terbagi menjadi tiga yaitu: kegiatan yang dilaksanakan harian, kegiatan yang dilaksanakan mingguan, dan kegiatan tahunan.

P = Bagaimana pelaksanaan budaya pembiasaan S4 di SMP Negeri 2 Pemalang?

GP = Pembiasaan S4 (salam, senyum, sapa, dan salim) dilakukan setiap hari. Diawali pada saat peserta didik memasuki sekolah, ada beberapa guru dan karyawan menyambut kedatangan mereka, pada saat peserta didik memasuki kelas serta pada saat akhir pelajaran. Hal ini juga dilakukan ketika bertemu dengan warga sekolah lainnya, termasuk pada saat memasuki ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang lainnya yang ada petugasnya.

P = Bagaimana pelaksanaan budaya sholat berjama'ah di SMP Negeri 2 Pemalang?

- GP = Sholat merupakan ibadah yang utama, yang harus dibiasakan sejak dini. Salah satu upaya agar peserta didik terbiasa sholat, maka diadakannya salat duhur berjamaah di sekolah ini yang dilakukan setiap hari, sesuai dengan jadwal. Dikarenakan keterbatasan tempat. Akan tetapi para peserta didik dengan tertib, mereka antri menunggu gilirannya.
- P = Apa tujuan diadakannya kantin kejujuran di SMP Negeri 2 Pemalang?
- GP = Kantin kejujuran adalah upaya agar peserta didik berlaku jujur. Peserta didik mengambil barang sendiri, membayar sendiri, dan mengambil kembalian sendiri tanpa ada pengawasan. Untuk memudahkan dalam transaksi, semua barang ada label harganya. Dan pada akhir pelajaran, maka akan dicocokkan antara barang yang terjual dengan uang yang dihasilkan. Selama ini menunjukkan selalu cocok antara barang yang terjual dengan uang yang diperoleh. Hal ini menunjukkan tingkat kejujuran peserta didik baik.
- P = Bagaimana pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Pemalang?
- GP = Tadarus al-Qur'an sebagai salah satu bentuk budaya religius di sekolah ini, dilaksanakan pada jam pertama setiap hari Jum'at. Dalam pelaksanaannya yang mendampingi peserta didik pada awalnya oleh wali kelas. Pada perkembangannya yang mendampingi adalah guru yang mengajar jam kedua. Kegiatan ini mempunyai manfaat yang cukup besar bagi peserta didik, yaitu agar peserta didik gemar membaca al-Qur'an.
- P = Apa tujuan diadakannya Infak melalui kotak amal pada hari jum'at di SMP Negeri 2 Pemalang?
- GP = Untuk menjadikan seorang yang memiliki jiwa sosial tentunya diperlukan pembiasaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan infak. Hasil dari infak diutamakan digunakan untuk kegiatan sosial, misalnya untuk sumbangan peserta didik yang terkena musibah, sumbangan ke panti asuhan, dan kegiatan sosial lainnya. Jika hal ini sudah menjadi kebiasaan

bagi peserta didik, maka akan tumbuh jiwa sosial dan suka menolong di dalam diri peserta didik.

P = Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam peringatan hari besar islam di SMP Negeri 2 Pematang?

GP = Kurang lebihnya adalah bahwa dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam seperti memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw, di sekolah kami sering mengadakan beberapa kegiatan seperti: bakti sosial berupa membersihkan masjid yang dekat dari sekolah, kunjungan ke panti asuhan, juga mengadakan lomba adzan, tilawatil qur'an. Khusus di bulan ramadhan disamping kegiatan pesantren kilat dan shalat tarawih, ada buku pengendali kegiatan peserta didik baik di sekolah maupun dirumah. Buku itu kami beri nama Buku Kegiatan Ramadhan. Hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan semangat pada jiwa peserta didik.



Tata Tertib Sekolah

a. Ketentuan Umum

- 1) Tata tertib dan tata krama peserta didik SMP Negeri 2 Pemalang, merupakan rambu-rambu bagi peserta didik SMP Negeri 2 Pemalang baik dalam sikap, tindakan, maupun ucapan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
- 2) Tata tertib dan tata krama ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi : nilai ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, sopan santun dalam pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, keamanan, kerapian, kesehatan dan nilai-nilai lain yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif.
- 3) Setiap peserta didik wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib dan tata krama dengan penuh tanggung jawab.

b. Ketentuan Khusus

1) Pakaian Seragam Sekolah

- Peserta didik wajib memakai pakaian yang telah ditetapkan oleh sekolah
- Setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis peserta didik berpakaian seragam OSIS lengkap (baju warna putih dan celana/rok warna biru, bet, lokasi, dasi dan topi OSIS, sepatu warna hitam dan kaos kaki warna putih, serta memakai ikat pinggang warna hitam maksimal lebarnya 5 cm)

- Setiap hari Jum'at peserta didik memakai pakaian santun/batik SMP Negeri 2 Pematang (Busana muslim/muslimah bagi yang beragama Islam)
- Setiap hari Sabtu peserta didik memakai pakaian pramuka lengkap. (memakai hasduk, sepatu berwarna hitam kaos kaki hitam, dan sabuk warna hitam)
- Bahan yang digunakan untuk seragam sekolah tidak boleh tipis dan tembus pandang
- Baju dan celana/rok tidak boleh ketat, baju dimasukkan ke dalam celana, lengan baju tidak boleh digulung.
- Panjang celana harus di atas lutut (4 jari di atas lutut), tidak ketat atau terlalu longgar
- Panjang rok minimal sampai lutut (tidak boleh di atas lutut), bagi peserta didik yang menggunakan jilbab panjang rok sampai mata kaki dan tidak boleh menggunakan retsleting panjang pembelah rok, jilbab berwarna putih untuk pakaian OSIS, dan coklat untuk pakaian pramuka.
- Pada saat olah raga peserta didik wajib memakai seragam olah raga yang ditentukan sekolah.
- Tidak boleh memakai asesoris pada baju dan celana/rok, kecuali yang ditetapkan oleh sekolah.
- Baju dan celana harus rapi (tidak boleh sobek, ada tulisan)

- Selama dilingkungan sekolah peserta didik tidak boleh memakai jaket, kecuali sakit.
- Peserta didik tidak boleh menggunakan perhiasan yang berlebihan (siswi hanya diperbolehkan memakai anting-anting).

2) Masuk Dan Keluar Sekolah

- Peserta didik masuk sekolah jam 07.00 WIB
- Peserta didik yang terlambat masuk kurang dari 15 menit wajib lapor kepada guru piket dan mengisi buku kehadiran peserta didik di Pos Satpam, selanjutnya minta izin guru piket untuk masuk ke kelas.
- Peserta didik yang terlambat masuk sekolah lebih dari 15 menit wajib lapor kepada guru piket, mengisi buku kehadiran peserta didik, dan tidak diperkenankan masuk kelas pada jam pertama.
- Peserta didik yang memakai sepeda wajib turun dari sepedanya ketika memasuki pintu gerbang sekolah.
- Peserta didik wajib bersalaman dengan Bapak/Ibu guru piket pada saat memasuki pintu gerbang.
- Peserta didik wajib bersalaman dengan Bapak/Ibu guru pada saat masuk jam pertama dan jam pulang sekolah (jam terakhir).
- Setelah bel jam terakhir berbunyi peserta didik meninggalkan sekolah dengan tertib dan tidak boleh berada dilingkungan sekolah kecuali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler/OSIS.



- Peserta didik yang tidak masuk sekolah wajib memberi surat izin dari orang tua.
- Peserta didik yang tidak masuk sekolah 3 hari berturut-turut karena sakit wajib memberi surat keterangan sakit dari dokter.
- Peserta didik yang keluar dari sekolah karena suatu kepentingan, harus dengan izin tertulis dari guru piket.

3) Kedisiplinan, Ketertiban, Dan Kebersihan

- Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal.
- Tidak diperbolehkan berada di luar kelas pada saat jam pelajaran kecuali ada kegiatan pembelajaran di luar ruangan.
- Pada saat jam istirahat peserta didik berada di luar kelas.
- Pada saat pergantian jam pelajaran peserta didik tidak boleh di luar kelas.
- Peserta didik masuk dan ke luar kelas dengan tertib.
- Setiap kelas harus dibentuk pengurus kelas, team piket harian kelas
- Setiap kelas harus dilengkapi dengan :
 - Gambar Garuda, Presiden dan Wakil Presiden
 - White board, Spidol, penghapus, penggaris.
 - Taplak meja, sapu, tempat sampah
 - Tugas piket kelas :
 - Membersihkan lantai, white board, dan merapikan meja kursi.

- Mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran
- Melengkapi meja guru dengan taplak, jurnal pelajaran, absensi peserta didik
- Melaporkan kepada guru piket bila ada tindakan-tindakan pelanggaran tata tertib dan tata krama, kebersihan kelas.
- Misalnya : berbuat gaduh, coret-coret tembok, membawa hp.
- Ketua kelas melapor kepada guru piket apabila ada jam kosong.
- Setiap peserta didik diwajibkan menjaga kebersihan kelas, kamar kecil/toilet, halaman kelas, dan tanaman dilingkungan kelas.
- Setiap peserta didik wajib membuang sampah pada tempat yang disediakan.
- Setiap peserta didik membiasakan budaya sopan santun, tertib, dan antri dalam mengikuti kegiatan sekolah.
- Setiap peserta didik menjaga suasana ketentraman belajar baik di kelas maupun di luar kelas.
- Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib (pramuka) dan 2 ekstrakurukuler pilihan yang ada di SMP Negeri 2 Pemasang.
- Rambut harus rapi tidak panjang/gondrong,
- Setiap peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan.

- Setiap peserta didik yang membawa sepeda harus memarkir sepedanya di tempat yang telah disediakan dengan rapi dan mengunci sepeda dengan baik.

4) Sopan Santun Pergaulan

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, setiap peserta didik hendaknya:

- Mengucapkan salam jika bertemu dengan kepala sekolah, guru, tata usaha, teman, dan pada saat masuk ruang kelas, ruang guru, dan kantor.
- Saling menghormati antar sesama peserta didik, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, teman sebaya dan latar belakang sosial budaya masing-masing.
- Menghormati ide, pikiran, dan pendapat, hak cipta orang lain, dan hak milik teman dan warga sekolah.
- Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan yang benar adalah benar dengan cara yang santun.
- Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
- Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa orang lain.
- Berani menyampaikan kesalahan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.

- Menggunakan bahasa (kata) yang sopan terhadap orang yang lebih tua, teman, dan tidak menggunakan kata-kata yang kotor, kasar, serta pornografi.

5) Upacara Bendera Dan Peringatan Hari-Hari Besar

- Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin, hari besar nasional, dan hari yang ditentukan sekolah
- Setiap peserta didik wajib mengikuti peringatan hari besar keagamaan

6) Kegiatan Keagamaan

- Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah
- Setiap peserta didik muslim wajib menjalankan shalat jum'at, dan dhuhur berjamaah sesuai jadwal.

7) Larangan-Larangan

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah setiap peserta didik dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Merokok, minum-minuman keras, membawa gambar porno, mengedarkan dan mengkonsumsi narkotika, obat-obatan terlarang, dan berpacaran dimana saja.
- Berkelahi baik perorangan maupun berkelompok/tawuran di dalam maupun di luar sekolah
- Membuang sampah tidak pada tempatnya

- Mencoret dinding bangunan, pagar, meja, kursi, dan fasilitas sekolah lain
- Berbicara kasar, mengumpat, menghina, menyapa antar peserta didik atau warga sekolah dengan kata yang tidak sopan atau panggilan yang tidak senonoh.
- Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah seperti : senjata tajam, alat-alat yang membahayakan orang lain kecuali diperintah oleh bapak/ibu guru untuk melaksanakan K.3.
- Dilarang membawa sepeda motor/mobil ke dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (dititipkan di rumah teman/saudara/kantor yang dekat dengan lingkungan sekolah) pada saat jam belajar atau mengikuti ekstrakurikuler.
- Dilarang membawa handphone (HP), MP.3/4/5/6.
- Dilarang membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, atau video pornografi (HP).
- Dilarang membawa kartu dan bermain judi di lingkungan sekolah maupun dimana saja.
- Dilarang melompat tembok atau pagar sekolah dan jendela kelas.
- Memakai atau membawa sesuatu yang dianggap kurang sopan oleh sekolah.
- Bermain sepak bola pada jam pelajaran (selain jam olah raga).
- Dilarang bermain ditempat sepeda.

- Dilarang melakukan kegiatan yang tidak semestinya (pada saat ulang tahun membawa telur busuk, pati yang disiramkan pada teman yang ulang tahun).
- Dilarang membawa Tipe Ex

8) Penjelasan Tambahan

- Rambut peserta didik dinyatakan panjang jika rambut belakang melewati krah baju. rambut depan jika disisir kedepan tidak menutupi alis mata (2 cm di atas alis mata), rambut tidak menutupi telinga bagi anak laki-laki .
- Yang dimaksud dengan kartu adalah semua jenis permainan kartu.
- Sepatu dinyatakan hitam jika warna hitamnya dominan..
- Pemanggilan orang tua tidak boleh diwakilkan.
- Pintu gerbang ditutup jam 07.00 tepat dan dibuka jam sekolah berakhir.
- Busana santun/identitas sekolah adalah celana panjang bukan celana jean, baju lengan panjang.
- Rok tidak boleh dibelah dengan menggunakan resleting

c. Lain – Lain

- 1) Tata krama dan tata tertib kehidupan peserta didik sekolah ini mengikat peserta didik sampai tiba kembali di rumah.
- 2) Tata krama dan tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- 3) Hal–hal yang belum tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini ditetapkan lebih lanjut melalui rapat guru.¹



¹ Dokumen Sekolah, *SMP Negeri 2 Pemalang Tahun Pelajaran 2016/2017*

DOKUMENTASI

Sholat Dhuhur Berjamaah



Kantin Kejujuran



Budaya 4S



Kegiatan Wawancara



PHBI (Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW)





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : BALIGHAMDI
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 31 Agustus 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. A. Yani Utara No.44, Rt.03 Rw.08, Kebondalem
Kec.Pemalang Kab.Pemalang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : M. Iqbal
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : Solikha
Pekerjaan : Mengurus rumah tangga
Alamat : Jl. A. Yani Utara No.44, Rt.03 Rw.08, Kebondalem
Kec.Pemalang Kab.Pemalang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N 03 Kebondalem Lulus tahun 2006
2. SMP N 2 Pemalang Lulus tahun 2009
3. MAN Pemalang Lulus tahun 2012
4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2012

Pekalongan, November 2017

Yang Membuat,

Balighamdi
NIM. 2021112049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Balighamdi**
Nim : **202 111 2049**
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tes is Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :


**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2 PEMALANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,


BALIGHAMDI
NIM.2021112049

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

